BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi komunikasi berkembang dengan cepat sehingga memberi keleluasaan bagi calon investor memperoleh informasi mengenai investasi. Informasi dapat diperoleh para calon investor tentang ragam dan cara investasi yang banyak tersedia di internet dan mempermudah menemukan calon investor dapat mencari informasi sebanyak mungkin sebelum melakukan investasi. Investasi adalah suatu kegitan penanaman modal dimasa sekarang agar dapat memperoleh hasilnya saat waktu mendatang. Kegiatan investasi sangat penting, dikarenakan kegiatan investasi suatu negara dapat memajukan negaranya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan pendapatan per kapita Rini, (2019). Pasar modal adalah tempat untuk berinvestasi yang sangat mudah dijangkau oleh kalangan mahasiswa maupun masyarakat. Peran penting pasar modal ialah memiliki pengaruh dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara. Dikutip dari (www.idx.co.id) jumlah perusahaan yang terdaftar saat ini sebanyak 724 perusahaan, di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor di pasar modal khususnya *single investor identification* (*SID*) mengalami perningkatan sejak 2017 sampai 2020. Tahun 2017 jumlah investor mencapai 1,12 juta SID, lalu pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,61 juta SID, tahun 2019

mencapai 2,48 juta SID dan tahun 2020 mencapai 3,61 juta *(SID)*. Meningkatnya jumlah investor di pasar modal didominasi oleh kalangan anak muda atau generasi milenial. Walaupun setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah investor namun peningkatan tersebut masih terbilang bila dilihat jumlah penduduk Indonesia sebesar 270 juta jiwa. Untuk mengatasinya, Bursa Efek Indonesia mencoba berbagai upaya untuk mengenalkan pasar modal ke semua lapisan, misalnya saja mahasiswa.

Mahasiswa sebagai calon investor muda yang paling banyak menarik perhatian dan sangat berpotensi untuk melakukan kegiatan investasi, hal ini dikarenakan mahasiswa telah berbekal pembelajaran yang di dapat selama di bangku perkuliahan. Pemahaman yang diterima bisa dipergunakan agar terhindar dari negatif dan tindak kecurangan selama berinvestasi, Rusda (2020).

Grafik 1.1

Penggambaran jumlah investor di pasar modal

(Sumber : PT. KSEI 2020)

Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Bali Andiyasa (2020) menyatakan bahwa Bali merupakan salah satu Provinsi yang mengalami

peningkatan investor selama pandemi *Covid-19.* Namun pertumbuhan investasi di Provinsi Bali belum signifikan jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan investasi di luar provinsi Bali. Meningkatnya jumlah investor dimasa pandemi ini didominasi oleh investor yang berumur 18-25 tahun (kaum milenial) yang mencapai 33% dari keseluruhan investor saham di Bali.

Gambar 1.2

Peta Sebaran Investor Domestik

(Sumber : PT. KSEI 2020)

Tingkat pertumbuhan investor di Provinsi Bali sebagian besar berada di kota Denpasar dengan persentase sebesar 45%, Badung 19%, Gianyar 9%, Buleleng 7%, karangasem 4%, Jembrana dan Klungkung 3% dan Bangli sebanyak 2% (Bisnis Bali 2020). Persentase tingkat pertumbuhan investor di Kabupaten Buleleng terbilang rendah dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Buleleng. Dari badan Pusat Statistik ini didapat data populasi tertinggi di Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng sejumlah 791.813 jiwa (18,34 %), dan Kota Denpasar sebanyak 725.314 jiwa (16,80%) Kencana, (2021). Kabupaten

Buleleng dengan tingkat penduduk paling tinggi di Provinsi Bali seharusnya dapat menjadi kabupaten dengan tingkat pertumbuhan investor paling tinggi juga diantara kabupaten lain yang memiliki tingkat penduduk lebih rendah, dapat simpulkan bahwa minat berinvestasi masyarakat di Kabupaten Buleleng masih rendah.

Kerjasama yang dilakukan BEI serta perusahaan-perusaahan yang tlah gopublik dengan Universitas di seluruh Indonesia dengan pengadaan program Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan tujuan dapat menumbuhkan minat berinvestasi pada mahasiswa. Galeri Investasi merupakan sarana yang digunakan sebagai media perkenalan pasar modal padadunia pendidikan berharapan mahasiswa dapat mengenal pasar modal dari segi teoretis dan juga dapat langsung mempraktekkannya. Didirikannya galeri investasi bertujuan agar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) adalah satu-satunya universitas yang memiliki galeri investasi di Kabupaten Buleleng. Galeri investasi ini terletak di Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan data yang diperoleh dari MNC Securitas mengenai Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menyatakan bahwa sampai pada tahun 2020 jumlah mahasiswa yang mendaftar di galeri investasi MNC Securitas hanya berjumlah 152 mahasiswa. Jumlah tersebut tak sebanding dengan banyaknya mahasiswa program studi S1 Akuntansi Undiksha yang masih aktif yaitu sebanyak 1.082 mahasiswa. Ini pula mampu menunjukkan apabila minat mahasiswa program studi akuntansi untuk melakukan investasi pada pasar modal masih sangat rendah. Responden pada

penelitian ini yaitu mahasiswa S1 akuntansi, hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi telah mendapatkan matakuliah investasi dan pasar modal serta telah memperoleh ilmu untuk membuat, membaca, dan menganalisis laporan keuangan. Dengan kemampuan ini, mahasiswa akuntansi memiliki kemampuan lebih cermat dalam melakukan analisis saham secara fundamental sehingga medapat manfaat yang sesuai dengan harapannya.

Menurut Sulistyowati, (2015) minat investasi didefinisikan sebagai suatu keinginan, kemauan, ketertarikan dan dorongan melakukan aktivitas investasi sejalan dengan rasa senang unuk melakukan investasi pada harta dipunya saat ini dan berprospek memperoleh manfaat di waktu mendatang. Widanaputra, (2016) menjelaskan pada penelitiannya ada 5 variabel bebas yang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi yaitu pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, jenis kelamin, dan kemajuan teknologi. Selain itu dalam penelitian Alleyne *et al*, (2010) memaparkan tentang variabel sikap, norma subjektif,persepsi kontrol perilaku, dan kecenderungan risiko adalah variabel yang sangat signifikan dalam mempengaruhi niat untuk berinvestasi. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang yaitu pemahaman investasi.

Pemahaman tentang investasi ialah sesuatu yang penting bagi setiap calon investor. Pemahaman investasi merupakan pemahaman yang wajib dipunyai seseorang ketika hendak berinvestasi dimulai dari ilmu dasar tentang penilaian investasi, pengetahuan mengenai resiko dalam berinvestasi juga pengetahuan mengenai *retur atau* tingkat pengembalian dalam investasi, Kusmawati (2011).

Pengetahuan yang memadai mengenai investasi bermaksud agar calon investor mampu terhindar dari resiko kerugian pada saat berinvestasi. Oleh karena

itu, calon investor diharapkan memiliki wawasan yang memadai, serta insting bisnis untuk mempelajati investasi mana yang akan diminati dan dijalaninya. Agestina dkk, (2020) menyatakan bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. namun hal ini berbeda dari penelitian Junaidi, (2019) dan Alfia, (2020) menyebutkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi dan hasil penelitian Nisa, (2017) menyebutkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Di sisi lain minat berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh variabel pemahaman investasi namun dapat pula dipengaruhioleh variabel penggunaan teknologi media sosial.

Berdasarkan survei penetrasi memakai internet Indonesia tahun 2020 disebutkan bahwa ada 196,7 juta pengakses internet dari total populasi di Indonesia berjumlah 266,9 juta jiwa, dari data tersebut dapat diartikan bahwa 73,6 % penduduk Indonesia sudah merasakan akses ke dunia maya. 160 juta Pengguna yang sangat aktif menggunakan internet terkhusus sosial media. Dilihat dari data tersebut berarti 80,9 % merupakan pengguna sosial media. Dimana 59,9% penduduk Indonesia merupakan pengguna media sosial (Herman 2020). Dari hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial secara luas oleh masyarakat telah menjadikanmedia sosial online sebagai saluran komunikasi yang semakin penting bagi mereka untuk berbagi, terhubung, dan berinteraksi satu sama lain tentang pemikiran, perkataan, dan keputusan mereka, Ismail *et al*, (2018).

Rini, (2019) menyatakan bahwa salah satu media sosial yang sangat berguna untuk menawarkan konsep berinteraksi juga berbagi informasi adalah

twitter. Di Indonesia penggunaan twitter dalam kegiatan investasi di pasar modal sudah lumayan banyak digunakan, banyak sekali *trader* yang mencari informasi dengan melihat twitter yang tidak terlepas dari kemudahan yang diberikan perusahaan sekuritas mengenai berbagai informasi dan juga rekomendasi saham. Selain itu calon investor juga dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai investasi dengan menggunakan aplikasi jaringan sosial dan bergabung bersama kedalam sebuah grup yang dapat membantu mencukupi kebutuhan informasi. Misalnya telegram, facebook, whatsapp, dan twitter (Isticharoh dkk, 2020) Penelitian yang dilakukan oleh Greenwich Associates mengungkap bahwa sekitar 80% investor institusional memanfaatkan media sosial sebagai aspekutama dari proses kerja normal mereka, dan sekitar 30% dari spekulan ini mengatakan data diperoleh dari sosial media seperti Twitter dan Facebook secara langsung mempengaruhi minat serta keputusan investasi mereka. Fitur-fitur media sosial online yang tepat, bervolume tinggi dan *real- time* sangat memudahkan penyebaran informasi investasi Bank *et al*, (2019). Oleh karena itu, investor didorong untuk mencari informasi dari media sosial online untuk memanfaatkan peluang tersebut, agar keputusan yang diambil lebih baik, Ismail *et al*, (2018)

Media sosial digunakan sebagai sarana dan tempat untuk saling berbagi informasi salah satunya mengenai detailnya penjelasan investasi dan pergerakannya. Semakin efektif penggunaan media sosial untuk mendapatkan informasi investasi maka semakin meningkat pula keinginan mahasiswa untuk mencoba melakukan investasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti banyaknya pengguna media sosial pada kalangan mahasiswa khususnya

mahasiswa S1 Akuntansi diperkirakan hampir mencapai 100%. Jumlah ini belum mampu dioptimalkan untuk hal – hal seperti mencari informasi lebih dalam tentang investasi. Dalam penelitiannya, Isticharoh dkk, (2020) menjabarkan perihal penggunaan teknologi media sosial memiliki pengaruh positif bagi minat investasi namun berbeda dengan Junifa, (2019) yang memaparkan jika penggunaan sosial media tak mempengaruhi minat investasi.

Hubungan pertemanan jadi fakto yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Dengan adanya interaksi yang terjadi pada lingkungan pertemanan akan dapat berdampak pada seseorang, positif ataupun negatif pada orang tersebut. Teman yang baik adalah teman yang mampumempengaruhi teman lainnya untuk berinvestasi, menyusun perencanaan keuangan agar keuangan dapattertata dengan baik merupakan motivasi dari pihak eksternal yang dapat berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Nafisah, (2020). Dalam lingkungan pertemanan seseorang akan merasakan kenyamanan serta dapat saling bertukar cerita, mulai dari masalah pribadi, pengalaman, penampilan, dan sebagainya yang akan memberikan pengaruh kepada mahasiswa lainnya Hidayah, (2018).

Hubungan pertemanan antar individu dianggap berpengaruh pada cara berpakaian, cara berbicara, bersikap seseorang. Mahasiswa sebagai individu juga memerlukan seseorang untuk berinteraksi, karena itulah mereka diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan adanya Galeri Investasi di Fakultas Ekonomi Undiksha semoga mampu mempengaruhi minat investasi dilingkungan universitas dimulai dari beberapa yang memang telah berminat lalu nantinya akan mempengaruhi temannya.

Penelitan ini di dasari oleh *Theory of Planned Behavior*. Teori ini menjabarkan tentang seseorang cenderung akan melakukan sesuatu dengan tanggapan jika pengendalian tentang prilaku tertentu dipengaruhi oleh faktor sika, norma subjektif dan *perceived behavior control*. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bagaimana kecendrungan seseorang melakukan sesuatu selaras dengan niat dan pada persepsi pengendali dipengaruhi oleh perilaku tertentu, dimana intensii dalam prosesnya didominasi tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Pemahaman yang dimiliki calon investor, pemenuhan informasi mengenai investasi dan dorongan dari keluarga, teman, dan sekitarnya dapat berpengaruh. Minat berinvestasi seorang mahasiswa didorong oleh pemahaman investasi, penggunaan teknologi media sosial, dan hubungan pertemanan.

Menurut Nababan, (2012) apabila seseorang mampu mengelola keuangannya dengan bijak maka mampu berpengaruh pada perilaku keuangannya. Seseorang yang mempunyai finansial akan cenderung mempertanggung jawabkan penggunaan uang yang dimilikinya secara baik, dengan cara menyusun dan mengalokasikan pengeluaran dan pendapatan. Dari pemaparan tersebut dan terdapat fenomena research gap (ketidakkonsistenan) antara hasil penelitian sebelumnya, diputuskanlah penulis melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial Dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal"**

1.2. Identifikasi Masalah

Disimpulkan dari poin – poin yang telah dibawah dilatar belakang, makadihasilkan indentfikasi masalah berikut :

1. Minat mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dalam berinvestasi masih terbilang rendah.
2. Pemanfaatan internet untuk mencari hal – hal yang berkaitan denga investasi masih terbatasnya atau masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari banyaknya masalah dan variabel-variabel yang berpotensi mempengaruhi minat investasi sebagaimana yang telah dibahas, penulis memutuskan memfokuskan dengan hanya menentukan tiga faktor yaitu pemahaman investasi, penggunaan teknologi media sosial dan hubungan pertemanan. Adapun kegiatan ini hanya melibatkan mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Undiksha sebagai respondennya.

1.4. Rumusan masalah

Ditarik dari beberapa penjelasan di latar belakang, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pengaruh pemahaman investasi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi media sosial terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal ?
3. Bagaimana pengaruh hubungan pertemanan terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari pemapasan masalah diatas dapat diketahui :

1. Untuk menganalisis seberapa berpengaruh pemahaman investasi

terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal

2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi media sosial terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal
3. Untuk menganalisis pengaruh hubungan pertemanan terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

1) Semoga mampu memberi informasi dan sebagai acuan bagi pembaca dan penulis, dimana ilmu yang telah didapatkan agar bisa diemplementasikan kedalam hal positif. Selain itu, dihapkan pula agar penulis dan pembaca dapat mengambil kesimpulan terkait minat mahasiswauntuk berinvestasi.
2) Memberi informasi yang berkaitan dengan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal dapat dipengaruhi oleh hubungan pertemanan, keluarga, juga lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai penambah pengetahuan baru yang bermanfaat bagi penulis. Dimana penulis dapat mengetahui bagaimana situasi dan minat mahasiswa dalam kegiatan investasi di pasar modal.

b. Bagi peneliti selanjutnya.

Semoga mampu sebagai acuan saat melakukan kegiatan penelitian

selanjutnya. Diharapkan pula agar peneliti selanjutnya mampu lebih memperdalam informasi mengenai sub tema yang menjadi subjek dari penelitian ini dan nantinya dapat diperluas lagi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA